

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel (Wahidmurni, 2017). Menurut Sugiyono (2011) Populasi adalah sebuah wilayah yang bersifat general dan terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan memenuhi karakteristik tertentu, pada saat ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Surabaya, dengan rentang usia 18 – 40 tahun dengan pertimbangan contoh-contoh kasus perilaku agresif pendisiplinan protokol kesehatan merupakan individu berumur kisaran 18 – 40 tahun.

#### **2. Sampel**

Wahidmurni (2017) Sampel dapat diartikan sebagai jumlah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian daripada jumlah dan karakteristik yang betul-betul representatif (mewakili) dari populasi tersebut. ( Sugiyono, 2011)

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Sampel penelitian ini adalah warga Surabaya atau berdomisili di Surabaya dengan rentang usia 18 – 40 tahun. Pengambilan data subjek penelitian menggunakan *link google form* dengan jangka waktu dua minggu.

##### **a. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini teknik sampling yang di gunakan yaitu, *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan dan peluang yang sama pada setiap unsur ataupun peserta dalam populasi yang telah ditentukan. *probability sampling* memiliki beberapa teknik dalam menentukan sampel, salah satunya *purposive sampling* yaitu, teknik pengambilan atau metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan karaktersitik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
2. Memiliki rentang usia 18 – 40 tahun
3. Berdomisili Surabaya

### b. Jumlah Sampel

Jumlah sampel adalah ukuran sampel yang telah ditentukan daripada populasi berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dan memiliki karakteristik yang betul-betul representatif (mewakili) populasi. Menurut Roscoe dalam bukunya *Research Methods For Business*, 1982 (dalam Sugiyono, 2011) mengemukakan beberapa saran dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian seperti berikut :

1. Pada sebuah penelitian ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500
2. Apabila sampel ditentukan berdasarkan kategori (misalnya, pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah penetapan sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya,) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian 5 (independen + dependen,) maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$
4. Jika penelitian berbentuk eksperimen yang sederhana, dan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 – 20.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang jumlah tersebut ditentukan berdasarkan kriteria masyarakat surabaya dengan usia 18-40 tahun dan rentang waktu yang dipergunakan dalam pengambilan data. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *googleform*. Adapun rentang waktu pengambilan data adalah 8 Hari dari tanggal 23 Juni 2021 hingga 30 Juni 2021.

### B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mengintrepetasikan kondisi sebenarnya pada objek penelitian dengan menekankan analisis data numerikal dan dapat diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif ini dilihat dari tujuannya menggunakan penelitian eksplentif yaitu menemuka penjelasan tentang suatu hal dapat terjadi. (Azwar, 2010). Creswell, 2014 (dalam Wahidmurni, 2017) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Sugiyono (2011) juga menambahkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi ataupun sampel

tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data memakai statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Sarwono, (2006) penelitian Korelasi merupakan metode analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi adalah istilah universal yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan dalam pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel. Crewsell, 2014 (dalam Wahidmurni, 2017) Jenis penelitian korelasional adalah serangkaian metode penelitian menggunakan statistik untuk menggabungkan dan mengukur tingkat atau asosiasi (hubungan) pada dua variabel atau lebih dan rangkaian skor. Penelitian korelasional juga dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel dan terikat (Notoatmodjo, 2005)

Berdasarkan dimensi waktu penelitian ini menggunakan penelitian *cross-sectional* atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lain dalam satu waktutertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Priyono (2016) Penelitian *cross-sectional* hanya digunakan dalam waktu yang tertentu, dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan para tokoh diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self awareness* dan perilaku agresif pada masyarakat saat pendisiplinan protokol kesehatan oleh petugas di Surabaya.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Margono (2007) selain metode yang tepat penelitian juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan agar bisa memperoleh data yang objektif. Menurut Sugiyono (2011) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang akan di teliti, berdasarkan jumlahnya instrumen penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni kuesioner. Kuisisioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara tertulis (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner kepada masyarakat Surabaya yang merupakan populasi dari sampel penelitian yang akan dilakukan.

#### **1. Skala 1 (Perilaku Agresif)**

##### **a. Definisi Operasional**

Perilaku agresi dapat di definisikan sebagai suatu tindakan dengan niatan sengaja yang dimaksudkan untuk merugikan, mencelakai, mencederai fisik atau mental seseorang, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam bentuk fisik, verbal, dan relasional (Baron, 1997 ; Allen & Anderson, 2017 ;

Berkowitz, 1993 ; Buss & Perry, 1992 ; Potirniche & Enache, 2014). Pengukuran skala perilaku agresif pada masyarakat surabaya saat pendisiplinan protokol kesehatan ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Buss & Perry (1992) mengklasifikasi beberapa aspek agresi dilihat bentuk perilaku. Pertama Aspek fisik yang terdiri dua indikator yaitu, menendang dan memukul. Kedua verbal yang terdiri dari dua indikator yaitu, mengumpat dan penolakan. Ketiga kemarahan (*anger*) yang terdiri dari dua indikator yaitu, tempramental dan mudah marah. Terakhir aspek permusuhan (*hostility*) yang terdiri dari dua indikator yaitu, curiga dan benci

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku agresif yaitu menggunakan skala perilaku agresif yang di buat oleh peneliti yang terdiri dari 32 aitem. Penyusunan skla stress ini mengacu berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh oleh Buss & Perry (1992) yaitu, perilaku yaitu agresi fisik, verbal, kemarahan (*anger*) dan permusuhan (*hostility*). Skala yang digunakan merupakan skala Likert 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat internal lalu diberikan skor untuk pertanyaan *fovorebel* yaitu, pernyataan yang mendukung variabel penelitian dan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan variabel penelitian.

Skala likert dalam pengumpulan data ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia yaitu, Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP). Pada penyebaran aitem dalam skla perilaku agresif ini didistribusikan seperti tabel berikut.

**Tabel 3.1 Blue print sebaran aitem skala perilaku agresif**

Aspek	Indikator	Sebaran		Total Aitem
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavoreble</i>	
Agresi fisik	Memukul	1, 17	9, 25	4
	Menendang	2, 18	10, 26	4
Agresi verbal	Mengumpat	3, 19	11, 27	4
	Penolakan	4, 20	12, 28	4

Kemarahan ( <i>Anger</i> )	Tempramental	5, 21	13, 29	4
	Mudah Marah	6, 22	14, 30	4
Permusuhan ( <i>hostility</i> )	Curiga	7, 23	15, 31	4
	Benci	8, 24	16, 32	4
<b>Total Aitem</b>				32

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Saifuddin Azwar (2010) menyebutkan bahwa validitas sering kali dikonsepsikan sebagai kemampuan dalam tes untuk mengukur secara akurat apa yang diukur. Instrumen yang fungsi validitasnya tinggi maka eror yang terjadi akan minim. Dengan demikian jika instrumen validitasnya tinggi maka akan mampu mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2011) Sebuah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid dapat diartikan sebagai dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* yang dapat dilihat pada tabel aitem Statistics dengan syarat nilai koefisien validitas  $\geq 0,3$ .

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 IBM for windows. Batas minimal koefisien korelasi aitem total yaitu sebesar 0.30, namun prosedur penyeleksian aitem tidak mutlak dilakukan secara ketat. Misalkan banyak item yang gugur dengan kriteria seleksi  $rit < 0.3$ , dapat turunkan kriterianya menjadi  $rit < 0.275$ . Jika ternyata masih banyak item gugur bisa kita turunkan lagi sampai  $rit < 0.25$  (Azwar, 2010). Pada penelitian ini menggunakan  $rit \leq 0.25$  dengan bantuan program (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 IBM for windows.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Aitem Skala Perilaku Agresif**

Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Total Aitem
Agresi fisik	Memukul	9, 25	1, 17	4
	Menendang	10	2, 18, 26	4
Agresi verbal	Mengumpat	11, 27	3, 19	4
	Penolakan	4, 12, 28	20	4
Kemarahan ( <i>Anger</i> )	Tempramental	13, 29	5, 21	4
	Mudah Marah	6, 22, 30	14	4
Permusuhan ( <i>hostility</i> )	Curiga	15, 23, 31	7	4
	Benci	8, 24, 16, 32		4
<b>Total Aitem</b>				<b>32</b>

## 2) Uji Reliabelitas

Menurut Azwar (2010) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. (Suryabrata, 2015).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*, dimana membandingkan nilai  $r$

hasil dengan nilai konstanta (0,6) "bisa juga dengan r tabel". Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r adalah nilai "Alpha" dengan ketentuan bila  $r \text{ Alpha} > \text{konstanta (0,6)}$  maka pertanyaan tersebut reliabel. (Riyanto, 2009). Nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi  $\geq 0,600$  dan sebaliknya.

**Tabel 3.3**  
**Uji Reliabilitas Skala Perilaku Agresif**

Putaran analisis	Jumlah aitem yang di analisis	Jumlah aitem valid	Jumlah aitem gugur	Reliabilitas
Putaran I	32	20	12	0.790
Putaran II	20	20	0	0.895

## 2. Skala 2 (*Self Awareness*)

### a. Definisi Operasional

*Self awareness* dapat diartikan sebagai kemampuan mengidentifikasi dan memahami perasaan, emosi, kognisi, diri sendiri dan orang lain, memahami dampak perilaku diri sendiri terhadap orang lain dan lingkungan, memahami potensi dan kelemahan diri sendiri, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan kepribadian (Steven, 2010 ; Bayotiz, 1999 ; Goleman, 2001 ; Sunny, 2009 ; Greaves, 2005 ; Myers, 2014). Pengukuran skala *self awareness* pada protokol kesehatan masyarakat ini menggunakan aspek yang dikemukakan Fenigstein, Scheier & Buss, 1975 (dalam Mustika & Maharani, 2016). Pertama aspek kesadaran terhadap masa lalu, masa sekarang, dan masa depan dalam perilaku terdiri dari tiga indikator yaitu, kesadaran terhadap masa lalu sebagai bentuk pembelajaran, kesadaran terhadap masa kini sebagai bentuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya, dan kesadaran terhadap masa depan sebagai bentuk persiapan kehidupan mendatang. Kedua kepekaan terhadap munculnya sebuah perasaan terdiri dari tiga indikator yaitu, memiliki kesadaran dalam memahami perasaan yang muncul pada dirinya sebagai bentuk penilaian pada diri dan penghargaan diri, kesadaran dalam memahami perasaan orang lain, kepekaan terhadap kondisi lingkungan. Ketiga pengukuran atribut positif dan negatif pada diri terdiri dari dua indikator yaitu kemampuan dalam memahami kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri dan kemampuan untuk mengakui perbuatan positif dan negatif. Keempat perilaku introspeksi diri terdiri dari satu indikator yaitu, kemampuan dalam menyadari

dan memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan. Kelima kesadaran dalam bertindak terdiri dari satu indikator yaitu, kemampuan untuk selalu berpikir dalam melakukan suatu tindakan. Keenam kesadaran dalam penampilan fisik dan penyesuaian diri terdiri dari dua indikator yaitu kesadaran terhadap penampilan fisik dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Ketujuh kemampuan menerima penilaian orang lain terdiri dari dua indikator yaitu kemampuan untuk menerima kritikan dari orang lain dan kemampuan untuk berpikir positif pada penilaian orang lain

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *self awareness* yaitu menggunakan skala *self awareness* yang di buat oleh peneliti yang terdiri dari 52 aitem. Penyusunan skala stress ini mengacu berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan Fenigstein, Scheier & Buss, 1975 (dalam Mustika & Maharani, 2016). kesadaran akan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan dalam perilaku, kepakaan terhadap munculnya sebuah perasaan, Pengakuan atribut positif dan negatif pada diri, perilaku intropeksi diri, kesadaran dalam bertindak, kesadaran dalam penampilan fisik dan penyesuaian diri, dan kemampuan menerima penilaian orang lain. Skala yang digunakan merupakan skala Likert 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat internal lalu diberikan skor untuk pertanyaan *fovorebel* yaitu, pernyataan yang mendukung variabel penelitian dan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan variabel penelitian.

Skala likert dalam pengumpulan data ini memiliki lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada penyebaran aitem dalam skala perilaku agresif ini didistribusikan seperti tabel berikut.

**Tabel 3.4 Blue print sebaran aitem skala *self awareness***

Aspek	Indikator	Sebaran		Total Aitem
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavoreble</i>	
Kesadaran akan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan dalam perilaku	Kesadaran terhadap masa lalu sebagai bentuk pembelajaran	1, 16	15, 43	4
	Kesadaran terhadap masa kini sebagai bentuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya	2, 18	17, 44	4

	Kesadaran terhadap masa depan sebagai bentuk persiapan kehidupan mendatang	3, 20	19, 45	4
Kepakaan terhadap munculnya sebuah perasaan	Memiliki kesadaran dalam memahami perasaan yang muncul pada dirinya sebagai bentuk penilaian pada diri dan penghargaan diri	4, 22	21, 46	4
	Kesadaran dalam memahami perasaan orang lain	5, 24	23, 47	4
	Kepekaan terhadap kondisi lingkungan	6, 26	25, 48	4
Pengakuan atribut positif dan negatif pada diri	Kemampuan dalam memahami kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri	7, 28	27, 49	4
	Kemampuan untuk mengakui perbuatan positif dan negatif	8, 30	29, 50	4
Perilaku intropeksi diri	Kemampuan dalam menyadari dan memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan	9, 32	31, 51	4
Kesadaran dalam bertindak	Kemampuan untuk selalu berpikir dalam melakukan suatu tindakan	10, 34	33, 52	4
Kesadaran dalam penampilan fisik dan penyesuaian diri	Kesadaran terhadap penampilan fisik	11, 36	35, 53	4
	Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan	12, 38	37, 54	4

Kemampuan menerima penilaian orang lain	Kemampuan untuk menerima kritikan dari orang lain	13, 40	39, 55	4
lain	Kemampuan untuk berpikir positif pada penilaian orang lain	14, 42	41, 56	4
<b>Total Aitem</b>				<b>56</b>

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Saifuddin Azwar (2010) menyebutkan bahwa validitas sering kali dikonsepsikan sebagai kemampuan dalam tes untuk mengukur secara akurat apa yang diukur. Instrumen yang fungsi validitasnya tinggi maka eror yang terjadi akan minim. Dengan demikian jika instrumen validitasnya tinggi maka akan mampu mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2011) Sebuah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid dapat diartikan sebagai dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* yang dapat dilihat pada tabel aitem Statistics dengan syarat nilai koefisien validitas  $\geq 0,3$ .

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 IBM for windows. Batas minimal koefisien korelasi aitem total yaitu sebesar 0.30, namun prosedur penyeleksian aitem tidak mutlak dilakukan secara ketat. Misalkan banyak item yang gugur dengan kriteria seleksi  $rit < 0.3$ , dapat turunkan kriterianya menjadi  $rit < 0.275$ . Jika ternyata masih banyak item gugur bisa kita turunkan lagi sampai  $rit < 0.25$  (Azwar, 2010). Pada penelitian ini menggunakan  $rit \leq 0.25$  dengan bantuan program (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 IBM for windows.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Self Awareness***

Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Total Aitem
Kesadaran akan masa lalu, masa sekarang,	Kesadaran terhadap masa lalu sebagai bentuk	1, 16	15, 43	4

dan masa depan dalam perilaku	pembelajaran			
	Kesadaran terhadap masa kini sebagai bentuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya	2, 18	17, 44	4
	Kesadaran terhadap masa depan sebagai bentuk persiapan kehidupan mendatang	3, 20	19, 45	4
	Memiliki kesadaran dalam memahami perasaan yang muncul pada dirinya sebagai bentuk penilaian pada diri dan penghargaan diri	4, 22	21, 46	4
Kepakaan terhadap munculnya sebuah perasaan	Kesadaran dalam memahami perasaan orang lain	5, 24	23, 47	4
	Kepekaan terhadap kondisi lingkungan	6,	25, 26, 48	4
Pengakuan atribut positif dan negatif pada diri	Kemampuan dalam memahami kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri	7, 28	27, 49	4
	Kemampuan untuk mengakui perbuatan positif dan negatif	30	8, 29, 50	4
Perilaku intropeksi diri	Kemampuan dalam menyadari dan memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan	9, 32, 51	31,	4
Kesadaran dalam bertindak	Kemampuan untuk selalu berpikir dalam melakukan suatu tindakan	34	33, 52, 10	4
Kesadaran dalam penampilan fisik dan penyesuaian diri	Kesadaran terhadap penampilan fisik	35, 36	, 53, 11	4
	Kemampuan untuk	12, 38	37, 54	4

	menyesuaikan diri terhadap lingkungan			
Kemampuan menerima penilaian orang lain	Kemampuan untuk menerima kritikan dari orang lain	13, 40	39, 55	4
	Kemampuan untuk berpikir positif pada penilaian orang lain	14, 42	41, 56	4
<b>Total Aitem</b>				<b>56</b>

## 2) Uji Reliabelitas

Menurut Azwar (2010) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. (Suryabrata, 2015).

Pengujian reliabelitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*, dimana membandingkan nilai r hasil dengan nilai konstanta (0,6) "bisa juga dengan r tabel". Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r adalah nilai "Alpha" dengan ketentuan bila r Alpha > konstanta (0,6) maka pertanyaan tersebut reliabel. (Riyanto, 2009). Nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi  $\geq 0,600$  dan sebaliknya.

**Tabel 3.6**

**Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Self Awareness***

Putaran analisis	Jumlah aitem yang di analisis	Jumlah aitem valid	Jumlah aitem gugur	Reliabilitas
Putaran I	56	16	40	0.871
Putaran II	40	29	11	0.879

Putaran III	29	26	3	0.919
Putaran IV	26	26	0	0.930

#### D. Uji Prasyarat dan Analisis data

##### 1. Uji Prasyarat

###### a. Uji Normalitas

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan teknik uji *kolmogorov smirnov*. Menurut (Misbahuddin & Hasan, 2013), untuk mempermudah mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 IBM *for Windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogrov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi 0.008 ( $P < 0.05$ ). Pada hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dikatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi non-parametrik *Spearman's rho*

###### b. Uji Linieritas

Nurgiyantoro (2012) menyatakan bahwa uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ . Harga  $F$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Nurgiyantoro, 2012). Untuk mempermudah mengetahui data tersebut linier ataupun tidak, maka peneliti menggunakan

bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 IBM for Windows.

Data dikatakan linier, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan hubungan progra SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 IBM for Windows, diperoleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0.544 ( $P > 0.05$ ). Hal ini dapat diartikan terdapat hubungan yang linier antara variabel perilaku agresi dengan *self awareness*

## 2. Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kinerja. Menurut Sugiyono (2011) Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan sebuah kegiatan setelah data responden penelitian terkumpul. Pada dasarnya kegiatan analisis data meliputi, pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data sesuai variabel dan seluruh responden, penyajian setiap data pada variabel yang diteliti, perhitungan untuk jawaban atas rumusan masalah, perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *spearman' rho*. Menurut Sarwono (2006) korelasi *spearman' rho* merupakan pengukuran non-paramterik, pengukuran korelasi *spearman' rho* digunakan untuk melihat signifikansi hubungan, melihat kekuatan hubungan dan melihat arah hubungan, antara dua variabel. Pada hasil analisis data ini di dapatkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self awareness* dengan perilaku agresif. Adanya hubungan negatif dapat diartikan semakin tinggi *self awareness* seseorang, maka akan semakin rendah tingkat perilaku agresifnya.